

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sejak awal, mulai dari identifikasi permasalahan yang terjadi di PT. Intranusa Sarana sebagai lokasi penelitian, serta penyusunan metode pengumpulan data dan teknik analisis statistik yang digunakan. Untuk memperoleh hasil yang valid dan relevan, peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi awal perusahaan dan merumuskan variabel berdasarkan referensi dari berbagai ahli. Seluruh proses penelitian ini berlangsung sejak bulan Mei 2025 sampai Maret 2026.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. Intranusa Sarana, yang beralamat di Komplek Billymoon, Jl. Janur Raya Blok CH11, Pondok Kelapa, kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Perusahaan ini bergerak dibidang distribusi genset, melayani kebutuhan industri maupun komersial. Lokasi ini dipilih karena kesesuaiannya dengan fokus penelitian yang mengkaji aspek sumber daya manusia disektor distribusi. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah karyawan PT. Intranusa Sarana, yang berperan sebagai responden dalam pengumpulan data untuk penyusunan karya ilmiah ini.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompensasi, motivasi kerja, dan lingkungan kerja terhadap *turnover intention* karyawan. Metode ini dipilih karena dapat menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengumpulan data berbentuk angka dan dianalisis secara statistik. Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiono, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara kompensasi (X_1), motivasi (X_2), dan lingkungan kerja (X_3) terhadap *turnover intention* (Y) karyawan di PT. Intranusa Sarana.

Dengan demikian, Desain ini dipilih karena mampu mengidentifikasi pola hubungan yang ada dan memberikan dasar analitis yang kuat untuk menyusun rekomendasi strategis di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam konteks industri distribusi genset.

C. Definisi dan Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil peneliti yaitu “Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap *Turnover Intention* pada karyawan PT. Intranusa Sarana. Maka peneliti mengidentifikasi masing-masing variabel dan membuat operasional variabel.

1. Definisi Variabel

Menurut Sugiono (2023) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk mempelajarinya dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu variabel eksogen (bebas) dan variabel endogen (terikat). Mengacu pada judul penelitian yang diangkat, yakni “Pengaruh Kompensasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap *Turnover Intention* pada Karyawan PT. Intranusa Sarana”, maka peneliti mendeskripsikan definisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Eksogen Variabel)

Menurut Sugiono (2023), variabel bebas (eksogen) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel lain, baik secara positif maupun negatif. Dengan kata lain, variabel ini menjadi faktor yang menentukan naik turunnya atau berubahnya nilai dari variabel terikat.

1) Variabel X_1 adalah Kompensasi

Menurut Tuti et al. (2023) Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seorang pekerja/karyawan sebagai balas jasa atas jasa atau hasil dari pekerjaannya dalam sebuah perusahaan, baik berupa uang atau barang, secara langsung atau tidak langsung. Kompensasi

yang dirasakan oleh karyawan merupakan salah satu alasan untuk keluar dari suatu perusahaan.

2) Variabel X2 adalah Motivasi

Menurut Tuti et al. (2023), Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

3) Variabel X3 adalah Lingkungan Kerja

Menurut Robbins & Judge (2018), Lingkungan kerja adalah kondisi fisik, sosial, dan psikologis di tempat kerja yang mempengaruhi perilaku karyawan.

b. Variabel Terikat (Endogen Variabel)

Menurut Sugiono (2023), Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel eksogen. Variabel ini merupakan fokus utama dalam penelitian, karena perubahan nilainya dijelaskan atau diramalkan oleh variabel independen. Maka variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Turnover Intention*.

1) Variabel Y adalah *Turnover Intention*

Menurut Apriani & Siregar (2023) *turnover intention* merujuk pada kecenderungan atau niat karyawan untuk meninggalkan pekerjaan mereka, yang tentunya menjadi masalah penting bagi perusahaan.

2. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan secara rinci konsep, dimensi, indikator, serta skala pengukuran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, terdapat empat variabel utama yang menjadi perhatian peneliti, yaitu kompensasi, motivasi kerja, lingkungan kerja, dan *turnover intention*. Dari keempat variabel tersebut, kompensasi, motivasi kerja, dan lingkungan kerja dikategorikan sebagai variabel independen, sementara *turnover intention* ditetapkan sebagai variabel dependen. Untuk memberikan penjelasan yang lebih terstruktur mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, peneliti menyusunnya ke dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel yang disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Turnover Intention Menurut Mobley (2011) dalam (Noviantoro, 2023)	<i>Thinking Of Quitting</i> (Berpikir untuk keluar)	a) Mulai merasa tidak nyaman dengan pekerjaan. b) Turunnya kepuasan kerja c) Mempertimbangkan untuk keluar dari pekerjaan	Ordina
	<i>Intention To Search For Alternatives</i> (Niat mencari alternatif)	a) Aktif mencari peluang pekerjaan lain yang lebih baik b) Mencari informasi tentang lowongan kerja ditempat lain. c) Mempersiapkan diri mencari pekerjaan baru	

		dengan memperbarui CV.	
	<i>Intention To Quit</i> (Niat untuk keluar)	d) Merencanakan pengunduran diri e) Memutuskan untuk meninggalkan perusahaan f) Menyiapkan proses pengunduran diri	
Kompensasi X1 (Tuti et al., 2023)	Kompensasi Langsung	a) Gaji Pokok b) Upah Lembur c) Bonus d) Insentif	Ordinal
	Kompensasi Tidak Langsung	a) Tunjangan kesehatan b) Tunjangan makan c) Tunjangan transportasi d) Asuransi kerja e) Cuti tahunan	
	Kompensasi Non-Finansial	a) Pengakuan atas prestasi b) Promosi c) Pengembangan karir	
Motivasi X2 (Tuti et al., 2023)	Kebutuhan Fisiologi yang diukur melalui dua indikator	a) Gaji yang layak b) Tunjangan makan c) kesehatan	Ordinal
	kebutuhan keamanan yang diukur melalui dua indikator	a) jaminan kerja b) rasa aman dalam bekerja	
	Kebutuhan sosial yang dengan dua indikator.	a) Hubungan baik antar pegawai b) Kerjasama tim yang harmonis	
	Kebutuhan penghargaan yang diukur dengan dua indikator	a) Pengembangan karir b) Kesempatan untuk berinovasi	

Lingkungan Kerja X3 Sedarmayanti (2017)	Dimensi Fisik	a) Kebutuhan ruang kerja b) Pencahayaan yang cukup c) Suhu ruangan yang sesuai d) Sirkulasi udara yang baik e) Fasilitas kerja yang memadai.	Ordinal
	Dimensi Sosial	a) Hubungan interpersonal antar karyawan b) Komunikasi yang efektif c) Dukungan sosial dari rekan kerja d) Suasana kerja yang harmonis e) Suasana kerja yang kolaboratif	

Sumber: Penelitian Terdahulu

D. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiono, 2023). Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dalam mengukur variabel. Menurut (Sugiono, 2023) skala likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkaji sikap, persepsi, atau opini individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini sesuai untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian, yang kemudian dijabarkan menjadi indikator sebagai dasar dalam penyusunan

instrumen kuisioner. Skala likert yang sering digunakan peneliti dengan 5 kategori, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiono, 2023)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Menurut (Sugiono, 2023) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi menjadi sumber data utama yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang akurat, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan tetap yang bekerja di PT. Intranusa Sarana sebanyak 43 karyawan, karena mereka secara langsung mengalami dan memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan variabel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang jumlahnya lebih kecil dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Menurut (Sugiono, 2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Artinya, sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting dalam penelitian, karena hasil analisis dari sampel akan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan dan membuat generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, tanpa ada seleksi atau pembagian lebih lanjut, jadi sampel yang digunakan sebanyak 43 karyawan tetap PT. Intranusa Sarana.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sample dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan survei yang terjadi dilapangan dan melakukan kuesioner secara langsung pada objek penelitian yaitu pada karyawan PT. Intranusa Sarana. Menurut (Sugiono, 2023), Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square *Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menangani model yang kompleks dengan banyak variabel laten dan indikator, serta tetap efektif digunakan meskipun jumlah sampel relatif kecil (<100 responden). Selain itu, PLS-SEM tidak mengharuskan data berdistribusi normal, sehingga sesuai dengan karakteristik data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Selain itu, Penggunaan SmartPLS dipilih karena jumlah sampel penelitian relatif kecil, yaitu 43 responden, sehingga lebih sesuai dibandingkan metode Covariance Based SEM. SmartPLS mampu menganalisis model yang kompleks dengan jumlah indikator yang cukup banyak serta tidak mensyaratkan data berdistribusi normal secara ketat. Oleh karena itu, SmartPLS dinilai tepat untuk menganalisis pengaruh kompensasi, motivasi kerja, dan lingkungan kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan PT. Intranusa Sarana. Analisis ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengukuran model (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta pengujian model struktural (*inner model*) untuk melihat pengaruh antar variabel laten.

Menurut(Ghozali & Aprilia Kusumadewi, 2023), Partial Least Square - *Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) merupakan salah satu teknik analisis yang tergolong dalam pendekatan soft modeling karena kemampuannya yang tinggi dalam menangani pengujian teori yang masih dalam tahap

pengembangan, serta cocok digunakan pada kondisi data yang tidak ideal—seperti jumlah sampel yang terbatas dan distribusi data yang tidak normal. Adapun tahapan analisis menggunakan metode PLS-SEM melalui program SmartPLS melibatkan beberapa langkah berikut:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Ghozali & Aprilia Kusumadewi (2023), Metode pengukuran atau *Outer Model* menjelaskan hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikatornya (Variabel Manifestnya). Model ini menunjukkan indikator-indikator dalam satu kelompok dihubungkan dengan konstruk laten yang menjadi objek pengukuran.

a. Convergent Validity

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki korelasi tinggi. Nilai loading factor $\geq 0,70$ dianggap sangat baik, namun dalam penelitian eksploratif nilai 0,50–0,60 masih dapat diterima. Indikator dengan loading $< 0,50$ sebaiknya dieliminasi (Ghozali & Aprilia Kusumadewi, 2023).

b. Discriminant Validity

Validitas diskriminan mengukur apakah konstruk dalam model benar-benar berbeda satu sama lain. Hal ini dapat diuji melalui cross loading, Fornell-Larcker Criterion, dan HTMT ratio. Validitas diskriminan dinyatakan baik jika nilai loading suatu indikator paling tinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya (Ghozali & Aprilia Kusumadewi, 2023).

c. Average Variance Extracted (AVE)

AVE mengukur proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai AVE yang disarankan adalah $\geq 0,50$, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk (Ghozali & Aprilia Kusumadewi, 2023).

d. Composite reliability & Cronbach's Alpha

Reliabilitas konstruk menunjukkan sejauh mana indikator dalam suatu konstruk konsisten dalam pengukuran. Nilai composite reliability dan Cronbach's alpha $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik (Ghozali & Aprilia Kusumadewi, 2023).

2. Model Struktural (*inner Model*)

Inner model atau model struktural berfungsi untuk memetakan hubungan kausal antar variabel laten berdasarkan teori. Evaluasi model struktural dengan PLS melibatkan beberapa langkah dimulai dari uji ketepatan model melalui nilai R square dan Goodness of Fit Index (GoF). Selain itu, signifikansi hubungan antar konstruk dinilai melalui analisis path coefficient (Ghozali & Aprilia Kusumadewi, 2023).

a. R-Square (R^2)

R^2 menunjukkan besarnya variasi konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai $R^2 \geq 0,75$ dikategorikan kuat, 0,50–0,75 sedang, dan $< 0,25$ tergolong lemah (Ghozali & Aprilia Kusumadewi, 2023).

b. Uji f^2 (Effect Size)

Nilai f^2 (*effect size*) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 pada model yang mencakup seluruh variabel prediktor dengan nilai R^2 setelah salah satu variabel prediktor dikeluarkan dari model. Semakin besar penurunan nilai R^2 yang terjadi, semakin besar pula pengaruh variabel tersebut terhadap variabel endogen. Menurut Hair et al. (2022), nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh kecil (*small effect*), 0,15 menunjukkan pengaruh sedang (*medium effect*), dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar (*large effect*).

c. Uji Q^2 (Predictive Relevance)

Nilai Q^2 (*predictive relevance*) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam memprediksi variabel endogen. Pengujian ini dilakukan melalui prosedur blindfolding, yaitu metode yang menghilangkan sebagian data observasi dan kemudian mengestimasi kembali nilai yang hilang untuk menilai tingkat akurasi prediksi model. Model dinyatakan memiliki kemampuan prediksi yang baik apabila menghasilkan nilai Q^2 lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$). Semakin tinggi nilai Q^2 yang diperoleh, semakin baik pula kemampuan model dalam memprediksi konstruk endogen yang diteliti.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien jalur antar konstruk laten. Untuk mengetahui signifikansi hubungan, dilakukan prosedur *bootstrapping*, yaitu teknik resampling untuk menghasilkan t-statistik dan p-value. Suatu hubungan dianggap signifikan jika $t > 1,96$ (untuk $\alpha = 5\%$) dan $p < 0,05$ (Ghozali & Aprilia Kusumadewi, 2023).

